

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah penyakit virus corona (COVID19) yang terjadi pada awal tahun 2020 telah membawa banyak perubahan, tidak hanya merubah dunia kesehatan masyarakat, melainkan merubah dan berdampak pada dunia pendidikan. Corona virus dapat menyebar di seluruh dunia termasuk beberapa negara melakukan strategi pencegahan pada virus tersebut. Sari, Nawawi, & Darmawan (2020) menyebutkan salah satu pencegahan yang di upayakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yaitu dengan cara mengganti sistem pembelajaran yang awal mulanya melalui pembelajaran secara langsung atau di kelas (*offline*). menjadi pembelajaran di rumah atau dengan kata lin melalui pembelajaran secara (*online*).

Syah (2020) berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk peningkatan pendidikan menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, banyak murid yang beranggapan bahwa sekolah segala bentuk aktivitas rutin ataupun kegiatan yang angat menyenangkan. Siswa bisa bertemu dan berinteraksi dengan siswa yang lainya. Mereka juga dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada di dalam diri siswa terebut atau juga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. tetapi untuk saat ini karena adanya COVID 19 semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di tutup dan di berhentikan secara keseluruhan.

Sistem pembelajaran pada saat ini yaitu menggunakan sistem daring dengan cara pembelajaran di lakukan secara online melalui media digital. Siswa dapat mengakses internet dan membuka aplikasi belajar yang telah di sarankan oleh sekolah. Ada yang melalui *WhatsApp group* dan ada yang melalui *google classroom* sesuai kebijakan dari sekolah masing-masing. Meskipun untuk saat

ini teknologi sudah di rasa semakin canggih untuk proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada hambatan untuk pembelajaran secara daring yaitu jaringan internet, kuota, dan lain lain.

Fenomena yang terjadi pada saat ini masih terdapat banyak komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya masih belum berjalan dengan baik. Sebagai contoh tidak efektifnya komunikasi terjadi saat murid merasa tidak nyaman untuk melakukan komunikasi dengan guru maupun dengan teman teman yang lainnya tidak adanya komunikasi maka guru tidak bisa mengajar secara efektif di dalam kelas. Jika tidak ada komunikasi atau respon dari siswa atau dengan kata lain guru tidak tau maksud apakah yang di jelaskan tersebut sudah di mengerti dengan baik ataupun belum di mengerti, karena tidak ada komunikasi atau siswa tidak aktif begitu juga komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya jika sama sama diam dan tidak ada komunikasi maka di dalam kelas tersebut tidak akan berjalan dengan efektif dan akan menyusahkan diri sendiri. Jika terdapat komunikasi antar siswa maupun siswa dengan guru maka akan menjadikan siswa semangat dan termotivasi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi yang di lakukan oleh seseorang terhadap individu lainnya yang saling tukar pikiran atau ide sehingga dapat menemukan hal hal baru yang belum di ketahui sebelumnya, dilakukan secara langsung dan bertatap muka dengan dua orang atau lebih. Saoqillah and Nada Siti Wardah (2018) Kemudian menurut (Sarmiati 2019) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara beratatap muka atau secara langsung. yang kemungkinan setiap individu dapat menangkap reaksi dari komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun *non verbal*.

Rahmania and Pamungkas (2018) menjelaskan bahwa terdapat 5 komponen dalam komunikasi interpersonal yaitu yang pertama adalah pemeran dalam komunikasi interpersonal yaitu komunikator merupakan orang yang

mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, kemudian ada isi informasi yang akan di sampaikan, isi informasi dapat berupa pesan yang ingin di sampaikan. Pesan merupakan unsur yang sangat penting dalam komunikasi interpersonal ketiga ada media yang di gunakan untuk penghubung penyampaian informasi tersebut, media yang di gunakan dapat berupa alat komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk saat ini kebanyakan orang menggunakan alat elektronik *handphone* sebagai media komunikasi. Terakhir ada hasil yang terjadi oleh penerima. Bisa di katakan komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif jika membuahkan hasil. Dapat di katakan bahwa komunikasi itu sangat penting.

Mataputun and Saud (2020) mengungkapkan terdapat lima karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam komunikasi interpersonal terdapat keeratan hubungan antar individu, yaitu saling berbagai informasi atau pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain mulai di lingkungan terdekat keluarga, sekolah bahkan akan tercermin dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Itu sebabnya komunikasi interpersonal penting bagi remaja karena dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan temannya, karena makin baik komunikasi interpersonal remaja di sekolah, maka makin baik pula penyesuaian diri siswa di manapun ia berada dan dalam kondisi apapun.

Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, setiap individu mampu menemukan dirinya sendiri, menemukan dunia luar, membentuk, dan menjaga hubungan yang penuh arti, mengubah sikap, dan tingkah laku untuk bermain dan kesenangan, serta saling membantu dan sebaliknya, jika komunikasi interpersonal dalam individu tidak efektif, maka akan terjadi konflik, perpecahan, dan berbagai konflik lainnya dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. keterkaitan dengan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar maka jika terdapat komunikasi interpersonal yang baik dan efektif

maka akan timbulah motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih semangat untuk belajar.

Aspek motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi akan menentukan bagaimana usaha belajar siswa dan motivasi juga dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Menurut Emda (2018) motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk mengerjakan sesuatu guna untuk mencapai satu tujuan. Lina dkk (2017) mengatakan motivasi belajar merupakan faktor yang terpenting bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kurangnya dan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, akan berdampak buruk bagi dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena ada tujuan, kebutuhan, atau keinginan seseorang. Sedangkan secara sederhana motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal) individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuannya. faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah berasal dari dalam individu siswa sendiri. Seperti kesiapan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk mencari ilmu dan ingin mengetahui wawasan pembelajaran, maka siswa tersebut tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi. Sumiyati & Wulandari (2017) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar seorang individu adalah kondisi lingkungan siswa, antara lain guru dengan segala aspek yang dimilikinya termasuk metode pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran yang tepat, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi

secara interpersonal dengan siswa, media, kurikulum, sarana dan prasarana belajar dan tata tertib serta kedisiplinan motivasi belajar adalah penentu dalam menentukan keberhasilan seseorang. motivasi belajar muncul secara natural dari dalam diri seseorang dan tumbuh karena adanya rangsangan dari pihak eksternal atau dorongan seperti orangtua, guru, teman teman dan lingkungan sekitar.

Indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut, pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa berkeinginan untuk mencapai tujuan belajarnya berhasil maka siswa akan selalu termotivasi untuk selalu semangat belajar. Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan belajar. terdapat dorongan semangat belajar dari dalam diri siswa maupun dorongan dari luar, dari lingkungan maupun dari orang tua. Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan, Keempat, adanya penghargaan dalam belajar, kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan yang terakhir adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kurangnya komunikasi antar siswa. Komunikasi antar siswa atau komunikasi interpersonal siswa sangat diperlukan dalam memotivasi belajar siswa . karena dengan berkomunikasi yang baik siswa dapat mengenal dan berbagi kesulitan dalam hal melakukan proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membahas tentang pentingnya komunikasi interpersonal bagi siswa. Maka diperlukan komunikasi yang efektif untuk memotivasi belajar siswa. Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di gunakan untuk menghindari berbagai macam penyimpangan pokok masalah, agar penelitian lebih terarah dan mudah dalam membahas penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencapai tujuannya. Ruang lingkup dan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya membahas seputar komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa.
2. Informasi yang di bahas dalam penelitian ini yaitu: komponen komunikasi interpersonal, karakteristik komunikasi interpersonal, dan hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan komunikasi interpersonal siswa dengan motivasi belajar siswa ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dengan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis
Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan baik bagi pembaca maupun peneliti, khususnya tentang komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru/pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam peningkatan pemahaman tentang motivasi belajar siswa .dan dapat memberikan wawasan mengenai komunikasi interpersonal saat berada di dalam maupun di luar kelas.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa. Kemudian juga dapat di gunakan sebagai referensi bagi peneliti lain, terutama yang ingin melaksanakan penelitian secara relevan.